



# JURNAL AKUNTANSI

Volume 2 Nomor 1  
Juni 2011  
ISSN 1410-9255



Diterbitkan oleh:  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Persada Indonesia YAI  
(FE UPI YAI)

Alamat Redaksi:  
Jl. Diponegoro 74, 10440  
Telp. 021-3904838, Fax. 021-3150604  
Jakarta Pusat

Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi pada Initial Return Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia.

**Oleh : Rahmawati Hanny Yustrianthe & David Adi Jaya** 1

Analisa Alokasi Biaya Overhead Pabrik Dengan Pendekatan Activity Based Costing Pada Unit Usaha Steel Tower PT. BTU (Study Kasus)

**Oleh : Sri Supriastuti** 19

Pengaruh Nilai Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007 - 2009)

**Oleh : Maryati Rahayu** 35

Profesi Akuntan Indonesia Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta.

**Oleh : Reschiwati** 48

Analisa Proses Komunikasi Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kerja Karyawan.

**Oleh : Rahayu Endang Suryani** 67

Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Di Bogor)

**Oleh : Sri Kurniawati** 83

Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Oleh : Mery Wanialisa** 113

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA  
YAI**

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG, BIAYA  
TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BIAYA OVERHEAD  
PABRIK TERHADAP LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Mery Wanialisa

*Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I*

**ABSTRACT**

*For companies with the aim of achieving profit, the actual cost significantly affect the size of the successful achievement of company objectives and in the face of increasing competition, must be aimed at production cost to be more controlled and ultimately will affect the profit.*

*In the report the cost of production there is the cost of production; the cost of direct materials, direct labor costs, and factory overhead costs which are an important factor in determining the future cost of goods sold calculation and that results are taken as a deduction from sales amount obtained as a gross profit.*

*Keywords: Cost of Raw Materials, Direct Labor Cost, Overhead Cost and Gross Profit*

**A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di dalam perusahaan manufaktur, produksi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam kegiatan operasinya. Pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan tidak selalu berjalan dengan mulus, mereka dihadapkan dengan masalah-masalah yang harus mereka pecahkan demi kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu permasalahan yang mereka hadapi adalah menentukan harga pokok produksi dengan tepat dan layak, karena harga pokok produksi akan menentukan harga pokok penjualan dan akhirnya mempengaruhi laba yang akan diperoleh.

Bahan baku merupakan elemen terpenting dari proses produksi, karena bahan baku merupakan faktor dominan yang dapat diidentifikasi langsung dan merupakan bagian integral dari produk yang dihasilkan.

Peran tenaga kerja dalam proses produksi sangatlah penting. Walaupun banyak perusahaan yang menggunakan mesin yang berteknologi, tetap saja tenaga

manusia sangat dibutuhkan dalam pengoperasian suatu perusahaan. Imbalan untuk tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk, dibebankan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke pesanan tetapi terjadi dalam produksi (di luar administrasi dan pemasaran). Kurangnya penelusuran ini menjadikan biaya overhead menjadi berbeda, khususnya, peranan yang dimainkan oleh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Laba kotor perusahaan timbul karena adanya penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Besarnya laba kotor menunjukkan besarnya jumlah investasi yang tertanam dalam laba.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengharapkan dapat membuktikan, apakah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh, maka penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Kotor pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pokok yang hendak dibahas:

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung terhadap Laba Kotor?
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Laba Kotor?
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Kotor?
4. Seberapa besar pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja langsung dan Biaya Overhead Pabrik secara simultan terhadap Laba Kotor?

### C. Tujuan Penelitian

Hal-hal yang tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya bahan baku langsung terhadap laba kotor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba kotor.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara simultan terhadap laba kotor.

## D. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Teori

#### 1. Pengertian Biaya

Menurut William K. Carter dan Milton F. Usry (2006:30) mendefinisikan beban (*expenses*) adalah: “Aliran keluar terukur dari barang atau jasa yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah”.

Standar Akuntansi Keuangan (2007:18) menjelaskan tentang beban sebagai berikut: “Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut kepada penanaman modal”.

#### 2. Biaya Bahan Baku Langsung

Pengertian biaya bahan baku langsung menurut Horngren (2002:29): “Biaya bahan baku langsung adalah biaya pembelian (perolehan) semua bahan yang diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan dapat ditelusuri ke barang jadi tersebut”.

Dari pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produksi selesai.

#### 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Mulyadi (2001:319) mengemukakan: “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang secara langsung mengubah bahan baku menjadi produk tertentu”.

Menurut Soemarso. SR (2004:339): "Biaya tenaga kerja langsung dapat juga disebut upah. Masalah upah merupakan masalah yang kompleks, karena setiap perusahaan harus menghadapinya, khususnya perusahaan industri. Upah adalah imbalan yang diberikan kepada buruh-buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik".

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang menangani proses pengolahan biaya bahan baku menjadi produk selesai yang terjadi pada periode keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

#### 4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik menurut Muyadi (2005:22): "Biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, biaya ini terjadi dari bahan baku tak langsung, tenaga kerja tak langsung dan biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada pekerjaan atau hasil produksinya".

#### 5. Laba Kotor

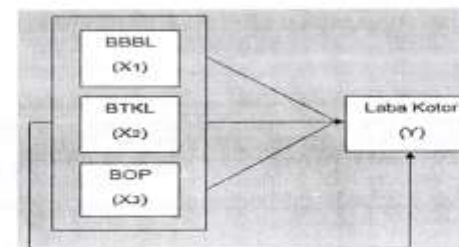
Laba kotor menurut Stice & Skousen (2004:242): "Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan; Persentase laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih".

Menurut Soemarso. SR (2004:244) "bahwa laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok produksi disebut laba bruto atau margin kotor. Disebut bruto karena laba ini masih harus dikurangi dengan beban usaha".

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba kotor adalah kapital bruto atau margin kotor yang dimiliki perusahaan sebagai hasil penjualan dikurangi harga pokok produksi.

### B. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dengan variabel terikat yaitu laba kotor.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

BBBL : Biaya bahan baku langsung

BTKL : Biaya tenaga kerja langsung

BOP : Biaya overhead pabrik

Y : Laba kotor

→ : Arah pengaruh

### C. Hipotesis

- |                 |   |
|-----------------|---|
| Ho <sub>1</sub> | Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya bahan baku langsung dengan laba kotor.   |
| Ha <sub>1</sub> | Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya bahan baku langsung dengan laba kotor.   |
| Ho <sub>2</sub> | Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya tenaga kerja langsung dengan laba kotor.   |
| Ha <sub>2</sub> | Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya tenaga kerja langsung dengan laba kotor.   |
| Ho <sub>3</sub> | Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya overhead pabrik dengan laba kotor.   |
| Ha <sub>3</sub> | Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya overhead pabrik dengan laba kotor.   |
| Ho <sub>4</sub> | Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara simultan terhadap laba kotor. |
| Ha <sub>4</sub> | Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara simultan terhadap laba kotor.       |

## E. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kausal komparatif (*causal-comparative research*). Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

### 2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ) adalah nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
2. Biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani kegiatan produksi.
3. Biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya ini terjadi dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya.
4. Laba kotor ( $Y$ ) adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba kotor (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*).

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan barang konsumsi sejak berdiri sampai sekarang, dan sampelnya adalah 15 laporan keuangan perusahaan barang konsumsi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.

Elemen produksi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## 4. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

### a) Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter dalam bentuk laporan keuangan yaitu berupa laporan laba rugi yang telah diaudit oleh auditor independen.

### b) Sumber Data

Menurut sumber datanya, data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

### c) Metode dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui pengamatan tidak langsung, antara lain dengan meminta keterangan dari responden perusahaan yaitu pihak Pusat Referensi Pasar Modal dan melalui homepage Bursa Efek Indonesia.

## 5. Rancangan Analisis

### a) Statistik Deskriptif

Dalam deskripsi data penelitian ini akan dijelaskan lebih rinci data yang dipakai dan diolah yang akan memudahkan pembaca untuk mengetahui seberapa besar perbandingan yang diperoleh dari data yang akan diuji.

### b) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dengan data dengan kolmogorov-smirnov *one sample test* dilakukan untuk melihat apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal, maka digunakan statistik parametrik dengan uji *Paired Sample t-test*.

### c) Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier secara klasik dapat digunakan untuk membuat estimasi atau perkiraan, pengujian hipotesis dan ramalan internal nilai variabel tidak bebas (dependen) dalam regresi berdasarkan asumsi-asumsi sederhana yang sering disebut asumsi klasik *Ordinary Least Square Estimation (OLS)*.

#### 1) Uji Multikolinearitas (Kolinearitas Ganda)

Asumsi multikolinearitas disebabkan suatu keadaan di mana variabel-variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi antara satu dengan yang lainnya

2) Uji Heteroskedastisitas (*Heteroscedasticity*)

Asumsi ini menyatakan bahwa variansi residual di sekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya.

3) Uji Autokorelasi Residual pada Regresi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

d) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data yang menggunakan komputer program SPSS Ver.15.00, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang terdiri dari:

1) Uji Korelasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Uji Pengaruh (Analisis Regresi Ganda)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (Y) yaitu laba kotor dapat diprediksikan melalui variabel bebas (X) yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara individual.

3) Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

5) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, digunakan uji F.

F. ANALISIS DAN PEMBAHASAN SAMPEL PENELITIAN

a. Deskriptif Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan adalah data dalam laporan keuangan tahun 2008-2009 yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan laba kotor.

Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sudah *go public*.

b. Analisis Hasil Penelitian

i. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan :

- 1) Biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ) mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,6526, standar deviasi sebesar 0,66400, nilai minimum 10,29 dan nilai maksimum 13,04.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) mempunyai nilai rata-rata sebesar 10,3304, standar deviasi sebesar 0,77096, nilai minimum 8,85 dan nilai maksimum 12,01.
- 3) Biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) mempunyai nilai rata-rata sebesar 10,8180 standar deviasi sebesar 0,46348, nilai minimum 10,16 dan nilai maksimum 11,71.
- 4) Laba kotor (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,5026 dengan standar deviasi sebesar 0,54653, nilai minimum 10,89 dan nilai maksimum 12,68.

Statistik Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BBL	TKL	ROP	Laba Kotor
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11,6526	10,3304	10,8180	11,5026
	Std. Deviation	,66400	,77096	,46348	,54653
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,133	,116	,163
	Positive	,102	,115	,116	,163
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-,087	-,133	-,076	-,133
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,557	,729	,608	1,002
		,916	,683	,811	,268

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ii. Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *statistic Kolmogorov-Smirnov* dari data biaya bahan baku langsung sebesar 0,557 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,916, nilai *statistic Kolmogorov-Smirnov* dari data biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,729 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,663, nilai *statistic Kolmogorov-Smirnov* dari data biaya overhead pabrik sebesar 0,638 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,811 serta nilai *statistic Kolmogorov-Smirnov* dari data laba kotor sebesar 1,002 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,268.

Karena probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$ , maka semua data berdistribusi normal, sehingga untuk analisa selanjutnya dapat menggunakan metode statistik parametrik.

Normalitas Data

		Statistics			
		BBBL	BTKL	BOP	Laba Kotor
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		11,6526	10,3304	10,8180	11,5026
Std. Deviation		,66400	,77066	,46348	,54653
Minimum		10,29	8,85	10,16	10,89
Maximum		13,04	12,01	11,71	12,68

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi dari setiap variabel bebas menunjukkan angka  $> 0,10$  dan semuanya memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, variabel biaya bahan baku langsung mempunyai nilai VIF 2,422, variabel biaya tenaga kerja langsung mempunyai nilai VIF 2,121 dan variabel biaya overhead pabrik masing-masing mempunyai nilai VIF sebesar 2,154 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat problem multikolinearitas dalam model regresi.

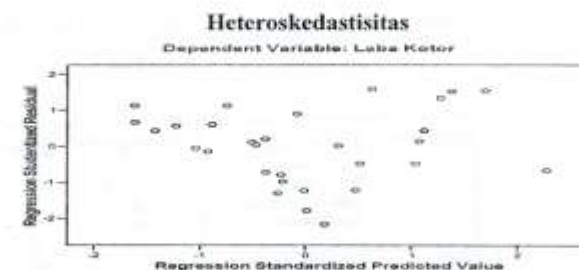
Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	BBBL	,413	2,422
	BTKL	,472	2,121
	BOP	,464	2,154

a. Dependent Variable: Laba Kotor

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis Uji Heteroskedastisitas, titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dipenuhi (Lihat Lampiran Grafik).



c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis Autokorelasi, menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,616; untuk  $n = 30$  dan taraf nyata 0.05 nilai  $dL = 1,006$   $dU = 1,421$  dan  $4-dL = 2,994$   $4-dU = 2,579$ , maka  $dU \leq DW \leq 4-dU$ , sehingga asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,879 <sup>b</sup>	,773	,747	,27512	1,616

a. Predictors: (Constant), BOP, BTKL, BBBL

b. Dependent Variable: Laba Kotor

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis nilai maka diperoleh :

- 1) Antara biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ) dengan laba kotor (Y) mempunyai angka korelasi 0,784, berkorelasi positif dengan tingkat hubungan kuat. Artinya jika biaya bahan baku langsung mengalami kenaikan maka laba kotor juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.
- 2) Antara biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) dengan laba kotor mempunyai angka korelasi 0,779, berkorelasi positif dengan tingkat hubungan yang kuat. Artinya jika biaya tenaga kerja langsung mengalami

kenaikan maka laba kotor juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

- 3) Antara biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) dengan laba kotor mempunyai angka korelasi 0,773, berkorelasi positif dengan tingkat hubungan yang kuat. Artinya jika biaya overhead pabrik mengalami kenaikan, maka laba kotor juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

**Korelasi**

Correlations

		BBBL	BTKL	BOP	Laba Kotor
BBBL	Pearson Correlation	1	,652**	,697**	,784**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
BTKL	Pearson Correlation	,652**	1	,643**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
BOP	Pearson Correlation	,697**	,643**	1	,773**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
Laba Kotor	Pearson Correlation	,784**	,779**	,773**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**b. Uji Pengaruh (Analisis Regresi Ganda)**

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

- 1) Konstanta a sebesar 1,729 menyatakan bahwa jika biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ), biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) dan biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka laba kotor (Y) adalah 1,729.
- 2) Koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,255 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu satuan variabel  $X_1$  (biaya bahan baku langsung) akan meningkatkan variabel Y (laba kotor) sebesar 0,255 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
- 3) Koefisien regresi  $b_2$  sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu satuan variabel  $X_2$  (biaya tenaga kerja langsung) akan meningkatkan variabel Y (laba kotor) sebesar 0,249 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
- 4) Koefisien regresi  $b_3$  sebesar 0,391 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu satuan variabel  $X_3$  (biaya overhead pabrik) akan meningkatkan variabel Y (laba kotor) sebesar 0,391 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

**Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,729	1,208		1,431	,164
	BBBL	,255	,120	,310	2,132	,043
	BTKL	,249	,096	,351	2,578	,016
	BOP	,391	,162	,331	2,416	,023

a. Dependent Variable: Laba Kotor

**c. Koefisien Determinasi**

Hasil analisis koefisien determinasi yang disajikan menunjukkan bahwa  $R^2 = 0,773$ , ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara keseluruhan terhadap laba kotor sebesar 77,3% atau dengan kata lain 77,3% variasi nilai variabel Y (laba kotor) dapat diterangkan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  sedangkan sisanya sebesar 22,7% merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 <sup>a</sup>	,773	,747	,27512

a. Predictors: (Constant), BOP , BTKL, BBBL

b. Dependent Variable: Laba Kotor

**d. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh uji statistik t sebagai berikut:

- 1) Variabel biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ) mempunyai angka signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ) dengan laba kotor (Y). Dengan dilihat dari  $t_{hitung}$  untuk biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $2,132 > 2,045$ . Dengan demikian  $H_0$



ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya bahan baku langsung ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor (Y).

- 2) Variabel biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) mempunyai angka signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) dengan laba kotor (Y). Dengan dilihat dari  $t_{hitung}$  untuk biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $2,578 > 2,045$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor (Y).
- 3) Variabel biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) mempunyai angka signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) dengan laba kotor (Y). Dengan dilihat dari  $t_{hitung}$  untuk biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $2,416 < 2,045$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya overhead pabrik ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor (Y).

**Statistik t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,729	1,208		1,431	,164
	BBBL	,255	,120	,310	2,132	,043
	BTKL	,249	,096	,351	2,578	,016
	BOP	,391	,162	,331	2,416	,023

a. Dependent Variable: Laba Kotor

**e. Uji Secara Simultan**

Berdasarkan hasil analisis, Pada pengujian ini besarnya signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 29,479 dengan signifikansi 0,000. Karena angka signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi laba kotor atau dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung,

dan biaya overhead pabrik berpengaruh secara simultan terhadap laba kotor.

**Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,694	3	2,231	29,479	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,968	26	,076		
	Total	8,662	29			

a. Predictors: (Constant), BOP, BTKL, BBBL

b. Dependent Variable: Laba Kotor

**f. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis SPSS antara biaya bahan baku langsung dengan laba kotor, biaya tenaga kerja langsung dengan laba kotor dan biaya overhead pabrik dengan laba kotor dan dengan menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang dan konsumsi selama periode 2008-2009, hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa antara variabel  $X_1$  (biaya bahan baku langsung) dengan variabel Y (laba kotor) terjadi hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat dengan angka korelasi sebesar 0,784 dan tingkat signifikansinya 0,000, selain itu memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,132 > 2,045$ ) dan angka signifikan 0,043 yang berarti apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku langsung akan cenderung mendorong kenaikan laba kotor. Jika terjadi kenaikan biaya bahan baku langsung perusahaan menyebabkan naiknya harga pokok penjualan dari produksi yang dihasilkan, hal ini akan cenderung mendorong perusahaan untuk menaikkan harga jual sehingga nantinya dapat mempengaruhi naiknya laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa antara variabel  $X_2$  (biaya tenaga kerja langsung) dengan variabel Y (laba kotor) terjadi hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat dengan angka korelasi sebesar 0,779 dan tingkat signifikansinya 0,000, selain itu memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,578 > 2,045$ ) dan angka signifikan 0,016 yang berarti apabila terjadi kenaikan biaya tenaga kerja langsung akan cenderung mendorong

kenaikan laba kotor. Dengan demikian jika biaya tenaga kerja langsung naik maka perusahaan akan menaikkan harga jualnya sehingga dapat meningkatkan laba kotornya.

Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa antara variabel  $X_3$  (biaya overhead pabrik) dengan variabel  $Y$  (laba kotor) terjadi hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat dengan angka korelasi sebesar 0,773 dan tingkat signifikansinya 0,000, selain itu memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,416 > 2,045$ ) dan angka signifikan 0,023 yang berarti apabila terjadi kenaikan biaya overhead pabrik akan cenderung mendorong kenaikan laba kotor. Hal ini terjadi karena jika terdapat kenaikan atau penurunan yang signifikan dari salah satu jenis biaya yang terdapat dalam biaya overhead pabrik, maka akan mempengaruhi pada penerimaan pendapatan perusahaan, sehingga dapat mendorong naik atau turunnya laba kotor.

Berdasarkan perhitungan dari uji secara simultan (uji  $F$ ) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29,479 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor. Nilai koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) sebesar 0,773 (77,3%) yang berarti bahwa variasi nilai variabel  $Y$  (laba kotor) dapat diterangkan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , sedangkan sisanya sebesar 22,7%, merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam metode penelitian ini.

### G. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor pada perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang dan konsumsi pada periode pengamatan tahun 2008-2009 dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara individual menunjukkan bahwa biaya bahan baku langsung memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap laba kotor dengan angka korelasi

0,784 dan tingkat signifikansi 0,000, selain itu memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,132 > 2,045$ ) dan angka signifikan 0,043 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila biaya bahan baku langsung mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi naiknya laba kotor.

2. Secara individual menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap laba kotor dengan angka korelasi 0,779 dan tingkat signifikansinya 0,000, selain itu memiliki pengaruh positif dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,578 > 2,045$ ) dan angka signifikan 0,016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi naiknya laba kotor.
3. Secara individual menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap laba kotor dengan angka korelasi 0,773 dan tingkat signifikansinya 0,000, selain itu memiliki pengaruh positif dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,416 > 2,045$ ) dan angka signifikan 0,023. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila biaya overhead pabrik mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi naiknya laba kotor.
4. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji  $F$ ) diperoleh  $F_{hitung}$  29,479 dan nilai signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor .
5. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) sebesar 0,773 (77,3%) yang berarti bahwa variasi nilai variabel  $Y$  (laba kotor) dapat diterangkan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , sedangkan sisanya 22,7%, merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### H. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah produksi. Dengan adanya peningkatan jumlah produksi, akan memaksimalkan laba kotor yang akan dihasilkan perusahaan, serta didukung dengan sumber daya yang ada di dalam perusahaan dan tingkat penjualan produksi jadi yang tinggi, maka laba kotor yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

2. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi, yang tidak hanya membahas mengenai biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor pada perusahaan industri barang konsumsi. Akan tetapi, peneliti juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap laba kotor pada perusahaan-perusahaan industri lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K; Usry, Milton F. (2006). Akuntansi Biaya. Edisi ke- 13. Jakarta: Salemba Empat
- Chairiri, A, dan Ghozali, I. (2003). Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Semarang: Undip
- Ghozali, Imam.(2002).Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hartanto. (2001). Teori Akuntansi. Edisi ke- 2. Jakarta: FE UI
- Homgren, Charles T; George Foster. (2002). Akuntansi Biaya: Suatu Pendekatan Manajerial. Edisi ke- 3. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kartadinata, Abas. (2002). Akuntansi dan Analisis Biaya. Cetakan ke- 3. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyadi. (2001). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat
- Simamora, Henry.(2002).Akuntansi Manajemen. Edisi ke-2. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Skousen, Stice, EK & Stice, JD. (2004). Akuntansi Intermediate. Buku 1. Edisi ke- 15. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarse, SR. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi ke- 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiri, Slamet. (2002). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Aditya Media
- Supriyono. (2002). Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno. (2001). Akuntansi Biaya untuk Manajemen. Edisi ke-2. Cetakan 1. Yogyakarta: Ekonisia

# JURNAL AKUNTANSI

## **Pelindung :**

- Prof. Dr. Ir. Yudi Julius, MBA
- Prof. Dr. Engkoswara, M.Ed
- Prof. Dr. Dadjim Sinaga, MM

## **Penanggung Jawab :**

- Dr. Hj. Maiwarni Anwar, SE, MM

## **Pemimpin Redaksi :**

- Prof. J. Supranto, MA, APU

## **Dewan Redaksi :**

- Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com. Ak
  - Dr. Hekinus Manao, Ak
- Prof. Dr. Adjie Suratman, Ak, MM
  - Prof. Dr. Soebandi, SE, Ak
- Prof. Dr. Ir. Agus Djoko Santosa, SU
  - Dr. Sudjono, M.Acc
  - Dr. J. Sumarno, Ak, MM

## **Sekretaris Redaksi :**

- Sri Kurniawati, SE, MM

## **Alamat Penerbit :**

Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I  
Jl. Diponegoro No. 74  
Jakarta

## **Email :**

[www.yai.ac.id](http://www.yai.ac.id)

## **Telp :**

021 – 3904858

## **Fax :**

021 - 3150604